

Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Berbasis *COSO Internal Control Framework* (Studi Kasus Pada CV. ABC)

Nisrina Alifiananda^{✉1}, Neneng Dahtiah²

^{1,2} Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2209>

Abstrak

Persediaan bahan baku merupakan asset yang esensial untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, utamanya pada perusahaan manufaktur. Banyaknya jenis persediaan bahan baku menyebabkan persediaan rentan hilang, rusak, dan disalahgunakan. Dalam manajemen persediaan bahan baku diperlukan pengendalian internal yang efektif untuk mencegah adanya penyalahgunaan persediaan yang dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen persediaan bahan baku dan mengevaluasi penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV. ABC berdasarkan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dibantu dengan alat analisis data *control matrix*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. ABC telah menerapkan 5 komponen pengendalian internal namun belum efektif dikarenakan masih ada beberapa komponen pengendalian internal yang belum ada dan perlu ditingkatkan lagi penerapannya agar seluruh tujuan sistem operasi dan tujuan sistem informasi tercapai.

Kata Kunci : *COSO, Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku.*

Abstract

Inventory of raw materials is an essential asset to carry out the company's operational activities, especially in manufacturing companies. The large number of types of raw material inventory causes inventory to be vulnerable to loss, damage, and misuse. In raw material inventory management, effective internal control is needed to prevent misuse of inventory that can harm the company. This study aims to determine the management of raw material inventory and evaluate the implementation of internal control over raw material inventory at CV. ABC based on the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) framework. The research method used is descriptive qualitative assisted by a control matrix data analysis tool. Data was collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that CV. ABC has implemented 5 components of internal control but it has not been effective because there are still some components of internal control that do not yet exist and need to be improved again so that all operating system objectives and information system objectives are achieved.

Keywords : *COSO, Internal Control, Raw Material Inventory.*

Copyright (c) 2022 Nisrina Alifiananda

✉ Corresponding author :

Email Address : naliffia@gmail.com

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan diantara perusahaan manufaktur menuntut perusahaan untuk senantiasa mengembangkan efisiensi produksinya. Hal ini akan membawa perusahaan dalam meraih keunggulan bersaing sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal dan juga mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam upaya meraih keunggulan bersaing, diperlukan adanya pemanfaatan sumber daya aset perusahaan secara efektif dan efisien. Heizer *et al* (2017:528) mengungkapkan bahwa persediaan merupakan aset paling mahal yang ada di perusahaan, dimana persediaan mewakili 50% dari total modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, persediaan menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aktivitas perusahaan manufaktur melalui pengendalian internal (Makikui *et al*, 2017).

Pengendalian internal merupakan hal yang esensial untuk perusahaan karena kepatuhan atas pengendalian internal dapat dijadikan tolak ukur atas efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Firdaus *et al*, 2019). Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (2013) pengendalian internal membantu suatu entitas untuk meraih tujuan penting dan meningkatkan kinerja. Pengendalian internal dapat diterapkan oleh berbagai tingkatan entitas mulai dari entitas besar, menengah, dan kecil hingga entitas *for profit* dan *not for profit*.

CV. ABC merupakan salah satu industri manufaktur Jawa Barat yang bergerak pada industri *fashion* busana muslim. Dalam menghasilkan produknya, perusahaan membutuhkan berbagai macam bahan baku seperti kain dan aksesoris. Perusahaan memiliki lebih dari 100 jenis kain dengan berbagai motif, warna, dan bahan. Namun banyaknya jenis kain tersebut seringkali menimbulkan berbagai masalah dalam persediaan bahan baku.

Menurut pernyataan dari manajer *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) dalam wawancara seringkali terdapat kesalahan pencatatan bahan baku yang disebabkan adanya salah penempatan bahan baku di gudang. Selain itu, dikatakan pula seringkali terjadi kesalahan mutasi bahan baku yang menyebabkan ketidakakuratan jumlah persediaan bahan baku terkini yang mengharuskan adanya *adjustment*. Hal ini terjadi karena gudang dari ketiga *brand* utama digabung dalam satu tempat. Selain itu, menurut pernyataan *staff* divisi PPIC pun tidak terdapat *Closed Circuit Television* (CCTV) yang mengawasi aktivitas pada gudang persediaan bahan baku. Selain itu, ditemukan adanya selisih pada stock opname akhir bulan. Hal tersebut dapat mengurangi jaminan keamanan aset perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada di perusahaan tersebut.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. ABC.

Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data diolah melalui tiga tahap yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, penulis memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan manajemen dan pengendalian internal persediaan bahan baku. Setelah itu, data dikaji dan disajikan dengan menggolongkan data sesuai komponen-komponen dalam kerangka kerja pengendalian internal COSO. Tahap berikutnya adalah penyajian data melalui matriks kerangka kerja pengendalian internal COSO. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menilai komponen apa saja yang sudah maksimal diterapkan dan komponen mana yang penerapannya perlu ditingkatkan lagi. Apabila kesimpulan telah didapatkan, peneliti menyampaikan saran dan rekomendasi kepada perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pengendalian internal persediaan dalam perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komponen Lingkungan Pengendalian

Menurut data yang telah dikumpulkan, diketahui perusahaan telah menerapkan 10 dari 12 rencana pengendalian internal yang ada. Pertama, perusahaan telah memiliki standar kode etik perilaku secara tertulis yang tercantum pada peraturan perusahaan. Kedua, perusahaan telah memiliki SOP tertulis atas sistem persediaan bahan baku meskipun masih ada karyawan yang belum mengetahui terkait adanya SOP tersebut. Ketiga, perusahaan memiliki struktur organisasi. Keempat, perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan tugas, kewajiban, dan jalur koordinasi yang jelas. Kelima, perusahaan telah mengomunikasikan struktur kepada seluruh karyawan, hal ini diketahui dari pengetahuan karyawan melalui wawancara dan kuesioner. Keenam, ada kriteria dan persyaratan keterampilan minimum untuk setiap posisi. Untuk operator dan admin minimal berpendidikan SMA/ sederajat sedangkan karyawan minimal berpendidikan D3/S1. Ketujuh, perusahaan telah melakukan pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan. Misalnya dengan memisahkan fungsi pengelolaan persediaan di lapangan dengan pencatatan akuntansi. Kedelapan, perusahaan telah memiliki kebijakan sanksi untuk individu yang bertindak tidak jujur. Kebijakannya meliputi pemberian surat peringatan 1, 2, 3, hingga dikeluarkan dari perusahaan. Kesembilan, perusahaan memiliki program pelatihan pengembangan karyawan seperti ESQ, pelatihan kepemimpinan, dan pelatihan internal dari CEO. Kesepuluh, perusahaan memiliki prosedur kompensasi berdasarkan kinerja karyawan. Perusahaan menilai karyawan melalui KPI (Key Performance Indicator), setiap tahun karyawan mendapatkan penyesuaian gaji sesuai kinerja dan rekomendasi dari atasan masing-masing.

Akan tetapi masih ada dua rencana pengendalian yang belum diterapkan oleh perusahaan. Pertama, perusahaan belum memiliki auditor internal khusus untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan. Saat ini, divisi Finance & Accounting masih merangkap sebagai pembuat serta pengawas pengendalian internal. Dimana seharusnya fungsi audit internal bersifat independen dan tidak terlibat langsung dengan proses operasional perusahaan. Kedua, perusahaan belum menempatkan karyawan sesuai dengan keahlian dan latar belakangnya.

b. Komponen Penilaian Risiko

Menurut data yang telah diolah, diketahui perusahaan telah menerapkan 5 dari 5 rencana pengendalian yang ada. Pertama, perusahaan telah menetapkan standar maksimum dan minimum jumlah persediaan bahan baku. Kedua, perusahaan melakukan penilaian risiko agar persediaan tercegah dari risiko pencurian, kerusakan, dan bencana. Perusahaan telah mengamankan kain dari risiko banjir kecil akibat hujan besar. Perusahaan juga telah memiliki satuan pengamanannya di Gudang. Selain itu, perusahaan sebetulnya telah memiliki APAR namun jumlahnya belum memadai. Ketiga, karyawan berkontribusi dalam mencegah kecurangan dengan mematuhi SOP serta kode etik yang ada. Keempat, terdapat proses pengecekan setiap bahan baku yang datang dari pemasok. Kelima, bahan baku disimpan secara rapi dan teratur sesuai jenisnya untuk memudahkan pencariannya.

c. Komponen Aktivitas Pengendalian

Menurut hasil olahan data, diketahui perusahaan telah menerapkan 9 dari 11 rencana pengendalian yang ada. Pertama, terdapat otorisasi dokumen dengan menandatangani dokumen oleh pihak terkait. Kedua, terdapat nomor urut cetak pada setiap dokumen untuk menghindari adanya aktivitas fiktif. Ketiga, perusahaan telah menggunakan software tertentu untuk mengelola persediaan bahan baku yakni Exapro dan Excel. Keempat, perusahaan memiliki pembatasan akses ke aplikasi tersebut dengan adanya password dan pembatasan akses fitur. Kelima, perusahaan memiliki pembatasan akses ke gudang. Akses ke gudang

harus seizin satuan pengamanan perusahaan dan harus menggunakan name tag tamu. Keenam, perusahaan telah melakukan stock opname secara berkala, satu minggu sebelum cut off. Ketujuh, terdapat prosedur yang jelas dalam melakukan stock opname. Kedelapan, terdapat pencatatan mutasi persediaan bahan baku. Meskipun masih sering terjadi kelalaian pencatatan akibat human error. Kesembilan, perusahaan melakukan pemeliharaan gudang setiap harinya. Karyawan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan gudang serta mesin-mesin yang ada.

Namun masih ada 2 rencana pengendalian yang lemah. Pertama, terdapat selisih stock opname di hampir setiap bulannya. Hal ini mengakibatkan ketidakakuratan informasi yang disimpan dan juga dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan. Kedua, gudang tidak dilengkapi dengan CCTV. Sehingga atasan tidak dapat mengawasi penyimpanan bahan baku serta aktivitas karyawan.

d. Komponen Informasi dan Komunikasi

Menurut data yang diolah, perusahaan telah menerapkan 7 dari 7 rencana pengendalian. Pertama, dokumen terkait persediaan bahan baku disimpan dan diperbarui secara berkala. Kedua, terdapat proses penyebaran informasi penting secara cepat. Hal ini dilakukan melalui grup whatsapp, telepon, dan pertemuan secara langsung. Ketiga, terdapat pengkodean bahan baku untuk meningkatkan kontrol pencatatan, serta memudahkan pembuatan laporan. Keempat, perusahaan memiliki salinan dokumen sebagai bukti transaksi yang kuat bila suatu saat terjadi kesalahpahaman. Kelima, perusahaan melaporkan kuantitas persediaan bahan baku secara berkala. Keenam, terdapat laporan atas penyimpangan yang terjadi. Hal ini biasanya langsung disampaikan kepada manajer. Ketujuh, terjalin komunikasi yang baik antara karyawan dan pimpinan.

e. Komponen Pemantauan

Menurut hasil olahan data, perusahaan telah menerapkan 4 dari 4 rencana pengendalian. Pertama, pimpinan turut memantau persediaan bahan baku. manajer mengontrol update jumlah persediaan bahan baku setiap harinya sedangkan direksi memantau melalui laporan setiap akhir bulan. Kedua, terdapat tindak perbaikan dari pimpinan terhadap pengendalian internal secara berkala. Perusahaan mengadakan meeting koordinasi setiap minggunya dimana karyawan juga akan melakukan evaluasi kegiatan operasi serta pengendalian internal bersama direksi. Ketiga, pimpinan sering terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari. Misalnya bila urgensinya pada gudang ekspedisi (pengiriman), direksi akan mengawasi gudang barang jadi. Namun bila ternyata terdapat banyak persediaan barang dan kurang promosi, direksi akan mengawasi di bagian marketing. Keempat, hasil pemantauan dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan pemantauan berikutnya.

SIMPULAN

Perusahaan telah menerapkan pengendalian internal berdasarkan 5 komponen pengendalian internal COSO. Sebagian besar pengendalian internal telah diterapkan, diantaranya perusahaan telah memiliki kode etik yang berlaku, SOP, struktur, penerapan standar jumlah bahan baku, pembatasan akses ke gudang, dan beberapa pengendalian lain yang menunjang efektivitas dan efisiensi serta keamanan sumber daya perusahaan. Namun berdasarkan hasil analisis evaluasi, penulis menemukan bahwa terdapat pengendalian internal yang belum diterapkan atau sudah ada namun belum diterapkan dengan maksimal. Akibatnya terdapat tujuan sistem operasi dan sistem informasi yang tidak terpenuhi.

Referensi :

2013. "Comittee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission."
1980. SYARAT-SYARAT PEMASANGAN DAN PEMELIHARAN ALAT PEMADAM API RINGAN. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
2013. "Comittee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission." *Internal Control - Integrated Framework*. May. Accessed Desember 2021. <https://www.coso.org/documents/990025-p-executive-summary-final-may20.pdf>.
2021. *Kementerian Peindustrian Republik Indonesia*. Agustus 6. Accessed Januari 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->.
2021. *Kementerian Peindustrian Republik Indonesia*. Oktober 3. Accessed Januari 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/22826/Industri-Manufaktur-Berkontribusi-41,81-Persen-Bagi-Ekonomi-Jawa-Barat>.
- Anggraini, S. S., & Sudjana. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT Chitose Internasional Tbk-Cimah). *Indonesian Accounting Literacy Journal*.
- Arens, A. Alvin, J. Randy Elder, and S. Mark Beasley. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ervin, N., & Achjari, D. (2017). *Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework pada Aktivitas Penjualan dan Pengelolaan Kas (Studi pada PT Indojoya Motor Sukses)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- F. O., Pangemanan, S. S., & J. W. (2017). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG PADA TOKO CAMPLADEAN MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 169-179.
- Firdaus, A. I., Yuliarti, N. C., & A. S. (2019, Desember). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3 Nomor 1.
- Gala, Y. M. (2018). *EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (Studi Kasus : PT. Indo Tractor Utama)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Gelinas, Ulric J., and Richard B. Dull. 2008. *Accounting Information System, 7th edition*. Thomson South-Western.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System, 7th edition*. South-Western Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No 14 Tentang Persediaan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Muson. 2017. *Operations Management, Twelfth Edition*. England: Pearson Education.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting, 7th edition*. McGraw-Hill.
- Komala, R., Hati, R. P., & Mulyati, S. (2021, Juni). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Alfamart Bengkong Indah Batam). *Vol 15 No 1*, 40-45.
- M. S., & Muhidin, A. T. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol 3 Nomor 4.

- Makikui, L. E., J. M., & S. P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO Pada CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 1222-1232.
- Maulana, Y. S., & Vistisa, I. F. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, Vol 2 Nomor 2.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., and Paul J. Steinbart. 2017. *Accounting Information System, 14th edition*. New York: Pearson Education.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrajat, W. I. (2020). *Evaluation of Internal Inventory Control System with Control Matrix Approach at Gudang Pusat Politeknik Negeri Bandung*. Politeknik Negeri Bandung. Skripsi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumalata, V. O. (2013, Desember). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada PT. United Tractors. *Jurnal EMBA*, 1 No 4, 1025-1032.
- Wild, John J., Ken W. Shaw, and Barbara Chiappetta. 2015. *Fundamental Accounting Principles 22nd Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.